



**PERBEDAAN PELAKSANAAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN
SEBELUM DAN SESUDAH DILAKUKAN PENDIDIKAN KESEHATAN
DENGAN METODE DEMONSTRASI PADA ANAK USIA 10-12 TAHUN
DI SDN TANCEP II KECAMATAN NGAWEN
KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

ARTIKEL

**Oleh :
SISKA WIDYA WULANDARI
030218A121**

**PROGRAM STUDI D IV KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
UNGARAN
2019**

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL

Artikel dengan judul “Perbedaan Pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun Sebelum dan Sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Pada Anak Usia 10-12 tahun di SDN Tancep II Kec. Ngawen Kab. Gunungkidul” yang disusun oleh :

Nama : Siska Widya Wulandari
Nim : 030218A121
Fakultas : Ilmu Kesehatan
Program Studi : D IV Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing utama skripsi program studi DIV Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.

Ungaran, 31 Juli 2019

Pembimbing Utama


Hapsari Windayanti, S.Si, M.Keb
NIDN. 0628018401

**PERBEDAAN PELAKSANAAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN
SEBELUM DAN SESUDAH DILAKUKAN PENDIDIKAN KESEHATAN
DENGAN METODE DEMONSTRASI PADA ANAK USIA 10-12 TAHUN
DI SDN TANCEP II KECAMATAN NGAWEN
KABUPATEN GUNUNGGKIDUL**

Siska Widya Wulandari, Hapsari Windayanti, Isri Nasifah
D-IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo
D-IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo
D-IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo
e-mail : siskaww4@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Hasil studi pendahuluan didapatkan informasi dari kepala sekolah didapatkan bahwa belum ada penyuluhan tentang cuci tangan, hasil wawancara dari 10 responden 7 responden belum mengetahui cuci tangan pakai sabun sedangkan 3 responden lainnya hanya mengetahui cuci tangan secara biasa.

Tujuan : Mengetahui perbedaan pelaksanaan cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi pada anak usia 10-12 tahun di SDN Tancep II Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul.

Metode : Penelitian ini menggunakan rancangan *one group pre test-post test*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 10-12 tahun di SDN Tancep II yang berjumlah 66 responden. Pengambilan sampel menggunakan *Total sampling* berjumlah 66 responden. Waktu penelitian tanggal 17 Juni - 15 Juli 2019. Instrumen yang digunakan yaitu lembar *ceklist* 6 langkah cuci tangan pakai sabun.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan nilai rata-rata sebelum diberikan penyuluhan sebesar 3,67 dan setelah diberikan penyuluhan ada peningkatan rata-rata menjadi 5,61. Berdasarkan analisis uji *Wilcoxon* diperoleh *p-value* $(0,000) < (0,05)$ menunjukkan adanya perbedaan pelaksanaan cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi pada anak usia 10-12 tahun di SDN Tancep II Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul.

Saran : Tenaga Kesehatan dapat memberikan informasi kepada anak usia tentang PHBS secara sederhana seperti mencuci tangan pakai sabun, agar anak dapat mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Cuci Tangan Pakai Sabun, Demonstrasi.

ABSTRACT

Background : The results of a preliminary study that the information obtained from the principal's school found that there has been no education about hand washing, the interview of 10 respondents 7 respondents do not know hand washing with soap, while three other respondents knew only regular hand washing.

Objective: To determine differences in the implementation of hand washing with soap before and after health education with the methods of demonstrations in children aged 10-12 years in SDN Tancep II Ngawen Gunungkidul District.

Method : This study uses a one group pretest posttest design. The population in this study were all children aged 10-12 years in SDN Tancep II totaling 66 respondents. Resurt sampel using total sampling amounted to 66 respondents. When the study dated 17 June- 15 July 2019. The instrument used are sheet checklist six steps of handwashing with soap.

Results: The study result showed there is an increase in the average value of 3,67 before being given counseling and after being given counseling there is an increase in average being 5,61. Based on the analysis obtained by Wilcoxon test p-value $0,000 < 0,05$ showed differences in the implementation of demonstrations in children aged 10-12 years in SDN Tancep II Ngawen Gunungkidul district.

Suggestion: Healt profesonals can provide information to children aged about PHBS as washing hand with soap, so that the children can practice in everyday life.

Keywords : Health education, handwashing with soap, demonstrations

PENDAHULUAN

Anak adalah individu yang berada dalam rentan perkembangan yang dimulai dari neonates hingga usia remaja (18 tahun), dalam rentan waktu tersebut usia 6-12 tahun merupakan usia yang perlu diperhatikan dan rentan terhadap penyakit. Anak usia 6-12 tahun merupakan usia sekolah dimana anak masuk dalam lingkungan yang akan mempengaruhi perkembangan dan hubungan anak dengan orang lain (Wong, 2008).

Hasil Riskesdas tahun (2018) anak di Indonesia mampu melakukan cuci tangan dengan benar di Jawa Tengah sebesar 53,8 % dan di Yogyakarta sebesar 52%. Untuk itu perlu adanya peningkatan perilaku cuci tangan dengan memberikan pendidikan kesehatan yang dapat meningkatkan pengetahuan anak dan dapat mempengaruhi perilaku anak mencuci tangan dengan benar (Dina, 2012).

Mencuci tangan merupakan hal sederhana, namun banyak orang yang melupakannya. Sebagian besar mereka mengatakan bahwa cuci tangan itu ketika ada kotoran yang menempel saja. Tangan merupakan jalur utama masuknya kuman penyakit kedalam tubuh mulai dari bersalaman, memegang pintu kamar kecil, menyentuh benda yang mengandung kuman, sehabis buang air kecil (BAK)

atau Buang Air Besar (BAB) serta menyentuh segala sesuatu yang banyak disentuh orang seperti memegang uang, tangan yang kelihatannya bersih ternyata belum pasti mencegah penyakit apalagi tangan yang bersentuhan dengan kotoran manusia dan binatang, cairan tubuh, makanan dan minuman yang terkontaminasi.

Mencuci tangan sebaiknya menggunakan sabun, dengan sabun bertujuan untuk menghilangkan mikroorganisme sementara yang mungkin akan ditularkan. Mencuci tangan dapat mencegah menularnya penyakit yang ditularkan melalui tangan seperti diare, Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA), demam tifoid, infeksi kulit dan lainnya. Rendahnya kesadaran mencuci tangan pada anak sekolah menimbulkan beberapa penyakit salah satunya diare (Pusdatinkes RI, 2014).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di SDN Tancep II, informasi dari Kepala Sekolah mengatakan sebelumnya belum ada penyuluhan kesehatan tentang cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar. Hasil wawancara tertutup diketahui dari 10 siswa/siswi, terdapat 7 siswa/siswi yang belum mengetahui tentang mencuci tangan pakai sabun yang baik dan benar seperti mencuci tangan dengan cara 6 langkah menggunakan sabun. Sedangkan 3 lainnya mengetahui tentang cuci tangan pakai sabun namun mereka hanya mengetahui cara mencuci tangan secara umum. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa dari 10 siswa/siswi masih banyak yang belum mengetahui tentang mencuci tangan pakai sabun yang baik dan benar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah *pre experiment design* dengan menggunakan rancangan *one group pretest posttest*. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tancep II Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul pada tanggal 17 Juni s.d 15 Juli 2019 dengan populasi sebanyak 66 responden dan pengambilan sampel menggunakan *Total sampling* yaitu semua populasi dijadikan sampel.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lembar *checklist* dengan 6 langkah cuci tangan pakai sabun.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 66 anak usia 10-12 tahun di SDN Tancep II sebagai berikut :

A. Karakteristik Responden

1. Umur

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Anak Di SDN Tancep II Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul.

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
Umur 10 Tahun	40	60,6
Umur 11 Tahun	18	27,3
Umur 12 Tahun	8	12,1
Jumlah	66	100,0

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa terdapat karakteristik usia responden. Sebagian besar responden berumur 10 tahun yaitu sejumlah 40 siswa/siswi (60,6%).

2. Jenis Kelamin

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Anak Usia 10-12 Tahun Di SDN Tancep II Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul.

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	30	45,5
Perempuan	36	54,5
Jumlah	66	100,0

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sejumlah 36 siswa/siswi (54,4%).

B. Analisis Univariat

1. Pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi pada anak usia 10-12 tahun di SDN Tancep II Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul

Tabel 3 Pelaksanan Cuci Tangan Pakai Sabun Sebelum Dilakukan Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Pada Anak Usia 10-12 Tahun Di SDN Tancep II Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul.

Pendidikan Pre Kesehatan Test	N	Min	Max	Mean	Median	Sd
	66	2	5	3,67	4,00	0,536

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 66 responden dengan nilai rata-rata pelaksanaan cuci tangan pakai sabun sebelum dilakukan pendidikan kesehatan adalah 3,67 dengan nilai terendah 2 dan tertinggi 5

2. Pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi pada anak usia 10-12 tahun di SDN Tancep II Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul

Tabel 4 Pelaksanan Cuci Tangan Pakai Sabun Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Pada Anak Usia 10-12 Tahun Di SDN Tancep II Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul.

Pendidikan Pos Kesehatan Test	N	Min	Max	Mean	Median	Sd
	66	4	6	5,61	6,00	0,551

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa dari 66 responden dengan nilai rata-rata pelaksanaan cuci tangan pakai sabun sesudah dilakukan pendidikan kesehatan adalah 5,61 dengan pelaksanaan terendah 4 dan tertinggi 6.

C. Analisis Bivariat

1. Uji Normalitas

Tabel 5 Uji Normalias Data

Variable	Perlakuan	N	p-value	Kesimpulan
Pelaksanaan cuci tangan pakai sabun	Pretest	66	0,000	Tidak Normal
	Posttest	66	0,000	Tidak Normal

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov* diperoleh p-value *pretest* dengan hasil 0,000 dan hasil *posttest* 0,000 oleh karena itu p-value tersebut $< 0,05$ maka menunjukkan bahwa semua data didapatkan distribusi tidak normal. Dengan demikian pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon*.

2. Pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi pada anak usia 10-12 tahun di SDN Tancep II Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul

Tabel 6 Pelaksanan Cuci Tangan Pakai Sabun Sebelum dan Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Pada Anak Usia 10-12 Tahun Di SDN Tancep II Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul.

Variabel	Perlakuan	N	Mean	Sd	Z	p-value
Pelaksanaan Cuci Tangan	Pretest	66	3,67	0,536	-7,262	0,000
	Posttest	66	5,61	0,551		

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa pelaksanaan cuci tangan sebelum diberikan pendidikan kesehatan rata-rata sebesar 3,67 kemudian meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan menjadi 5,61.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana disajikan pada tabel 3 hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan cuci tangan sebelum diberikan pendidikan kesehatan memiliki rata-rata skor 3,67 terendah 2 tertinggi 4. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan responden tentang cuci tangan pakai sabun dan kurangnya informasi yang mereka dapatkan.

Sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012) mengatakan bahwa dalam mendapatkan pengetahuan seseorang dipengaruhi beberapa faktor salah satunya adalah informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yakni media massa, media elektronik, buku, petugas kesehatan, media poster, kerabat dekat dan lainnya. Sehingga jika informasi yang didapat kurang tentang pentingnya cuci tangan pakai sabun juga dapat menyebabkan siswa/siswi malas untuk melakukan cuci tangan pakai sabun dengan benar.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nor et.al (2017) mengatakan bahwa masih banyak anak-anak yang lupa untuk menggosok sela-sela jari disebabkan karena kurangnya informasi yang mereka peroleh. Praktik yang buruk didukung oleh penghalang seperti, pelupa, asumsi

tangan tidak kotor, malas untuk berlatih cuci tangan (Nor, 2017). Hal ini disebabkan karena siswa tidak mengetahui cara mencuci tangan yang benar. Selama ini mereka mencuci tangan hanya sebatas tangannya basah dengan air. Kurangnya informasi tentang pentingnya cuci tangan pakai sabun juga menyebabkan siswa/siswi malas untuk melakukan cuci tangan pakai sabun dengan benar.

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana disajikan pada tabel 4 hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan cuci tangan pakai sabun sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan rata-rata 5,61 nilai terendah 4 nilai tertinggi 6.

Menurut Notoatmodjo (2014) faktor eksternal yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu faktor lingkungan, dimana lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok. Menurut Notoatmodjo (2010) menjelaskan bahwa pengetahuan seseorang akan meningkat bila mendapat informasi yang jelas, terarah dan bertanggung jawab. Penyuluhan kesehatan disekolah diartikan sebagai kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan cara menyebarluaskan pesan dan menanamkan keyakinan. Dengan demikian dapat meningkatkan anak yang tidak hanya sadar, tahu dan mengerti tetapi juga mau dan dapat melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan.

Berdasarkan penelitian (Hariyadi, 2015) mengatakan bahwa pemberian pendidikan kesehatan tentang cuci tangan pakai sabun dengan metode demonstrasi terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, dengan memberikan pendidikan kesehatan akan menambah pengalaman dan informasi.

Berdasarkan tabel 6 hasil penelitian ini menunjukkan terdapat peningkatan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pelaksanaan cuci tangan pakai sabun dengan jumlah rata-rata 3,67 dan rata-rata sesudah diberikan pendidikan kesehatan 5,61 terjadi peningkatan 1,94.

Hal ini sesuai dengan penelitian Hariyadi (2015) didapatkan hasil tingkat bahwa pengetahuan cuci tangan pakai sabun sebelum dilakukan intervensi dengan nilai 66,56% dalam kategori cukup, dan pengetahuan cuci tangan pakai sabun setelah diberikan intervensi meningkat sebesar 97,19% dalam kategori baik. Hal tersebut dapat diasumsikan bahwa informasi yang diberikan tersampaikan dengan baik kepada siswa, sehingga terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan dari jumlah siswa yang tidak tahu menjadi tahu dan mengerti.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Basheer (2017) mengatakan nilai sebelum diberikan intervensi demonstrasi yaitu 80,62% dan meningkat setelah diberikan intervensi sebesar 86,79%. Sejalan dengan penelitian Moreira (2017) mengatakan bahwa pengetahuan sebelum diberikan intervensi didapatkan hasil pretest 0,17 dan 0,91 posttest, berdasarkan hasil diatas disimpulkan bahwa metode demonstrasi membantu siswa untuk mempelajari sebuah proses belajar dan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa.

Berdasarkan tabel 6 hasil penelitian ini menunjukkan hasil uji Wilcoxon didapatkan hasil nilai p-value 0,000. Diketahui bahwa p-value $0,000 < \alpha (0,05)$, ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan cuci tangan

pakai sabun sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi di SDN Tancep II.

Hasil Penelitian Fajaruddin (2018) mengatakan bahwa dari hasil uji wilcoxon didapatkan nilai $p=0,000 < 0,05$ pada *pretest* dan *posttest* dapat disimpulkan dari hasil penelitian bahwa ada perbedaan antara pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari (2009) didapatkan nilai $p=0,00$ yaitu $p < \alpha (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh demonstrasi cuci tangan terhadap perilaku cuci tangan terhadap perilaku cuci tangan pakai di TK Siswa Harapan Surabaya.

Dalam penelitian ini jarak antara *pretest* dan *posttest* adalah 29 hari. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2007) Apabila selang waktu terlalu pendek, kemungkinan responden masih ingat pertanyaan-pertanyaan *pretes* yang pertama. Sedangkan jika selang waktu terlalu lama, kemungkinan pada responden sudah terjadi perubahan dalam variabel yang diukur. Idealnya jarak antara *pretest* dan *posttest* adalah 15-30 hari.

SIMPULAN

Hasil penelitian dan analisa data tentang Perbedaan nilai rata-rata Pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun Sebelum dan Sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Pada Anak Usia 10-12 tahun di SDN Tancep II Kec. Ngawen Kab. Gunungkidul.

1. Nilai rata-rata pelaksanaan cuci tangan pakai sabun sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dengan nilai rata-rata 3,67 dengan pelaksanaan cuci tangan pakai sabun terendah 2 dan tertinggi 5.
2. Nilai rata-rata pelaksanaan cuci tangan pakai sabun sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dengan nilai rata-rata 5,61 dengan pelaksanaan cuci tangan pakai sabun terendah 4 tertinggi 6.
3. Ada perbedaan signifikan tentang pelaksanaan cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi di SDN Tancep II Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul dengan nilai $p=0,000 < \alpha=0,05$.

SARAN

1. Bagi Siswa di SDN Tancep II
Setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar, sehingga anak-anak dapat menerapkan cuci tangan pakai sabun dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi Tenaga Kesehatan Bidan
Tenaga Kesehatan dapat memberikan informasi kepada anak usia tentang PHBS secara sederhana seperti mencuci tangan pakai sabun, agar anak dapat mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti metode promosi kesehatan yang lain supaya bisa dibandingkan tingkat keefektifannya. Sehingga dapat didapatkan metode yang paling baik untuk promosi kesehatan tentang teknik cuci tangan dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Basheer. 2017. *The Effectiveness of Teachers' Use of Demonstrations for Enhancing Students' Understanding of and Attitudes to Learning the Oxidation-Reduction Concept*.
- Dina, A., 2012. *Perbedaan Perilaku Mencuci Tangan Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Pada Anak Usia 4-5 Tahun. The Soedirman Journal Of Nursing*.
- Fajaruddin N. 2018. *Pengaruh penyuluhan CTPS Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa SDN 169 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto. JNIK Volume 1. Edisi 2. ISSN: 2621-6507*.
- Hariyadi. 2015. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Metode Ceramah dan Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Mencuci Tangan Pada Siswa di SDN Segulung 02 dan Segulung 05 Desa Segulung Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun*.
- Hockenberry, M. J. and Wilson, D. 2009. *Wong's essentials of pediatric nursing*. (ed.8 th). St Louis: Mosby.
- Moreira, L et al. 2017. *Effectiveness of The Implementation The Demonstration Method To Increase the Result of Physic Study on Electric Resistance. ISCE volume 1 issue 1, year 2017*.
- Mwanga, J. R et al. 2008. *School Children as health change agents is Magu, Tanzania: a feasibility study. Health Promotion International*.
- Nor et.al. 2017. *Self-efficacy and Hand Washing Demonstrational Skill among School Children in Malaysia. Vol.9, No.12; 2017. ISSN 1916-9736*.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pusat Data dan Informasi Kesehatan Republik Indonesia. 2014. *Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia (HCTPS) yang Pertama 15 Oktober 2008: Panduan Perencanaan Pelaksanaan bagi Pemangku Kepentingan Cuci Tangan Pakai Sabun*. Jakarta: Depkes RI Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan melalui Kemitraan Pemerintah- Swasta untuk Cuci Tangan Pakai Sabun (KPS-CTPS).
- Ria dkk. 2013. *Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Penerapan Praktek Cuci Tangan di PAUD Al-Barkie Kecamatan Pontianak Barat 2013*.

- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2018. <http://.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil/hasil-riskesdas-2018.pdf>, diakses 1 April 2019 pukul 18.15.
- Sari, E. 2017. *Pengaruh Demonstrasi Cuci Tangan Anak TK di TK Siswa Harapan Surabaya*. Akper William Booth.
- Wong, dalam Donna, L. 2008. *Pedoman Klinis Perawatan Pediatrik*. ed. 4. Jakarta: EGC.